

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT

Bagus Pratama
Muchamad Syafruddin¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of ownership structure on audit quality. The research was done by testing the effect of variable ownership concentrations (OwCon), foreign ownership (ForOwn), institutional ownership (InsOwn), and managerial ownership (ManOwn) on audit quality (AuQua). In addition, this study also used two control variables namely firm size (Size) and leverage (Lev). The population used in this study are all companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period of 2011. While the sampling method used was purposive sampling method. Overall, the sample used in this study amounted to 166 companies. From the analysis performed in this study, it can be concluded that the all variable OwCon, ForOwn, InsOwn, and ManOwn significantly influence AuQua. So, from four hypotheses that proposed in this study, all of them are accepted.

Keywords: Quality Audit, Corporate Ownership Structure.

PENDAHULUAN

Audit menjadi elemen yang penting dalam dunia ekonomi pada saat ini. Di Indonesia, sesuai dengan Peraturan Nomor III-D yang dikeluarkan oleh Direksi Bursa Efek Indonesia (BEI), setiap perusahaan yang menjual sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus mempublikasikan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh auditor independen.

Audit merupakan proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta menyampaikan hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan (Mulyadi, 2002). Dari definisi ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa elemen penting yang melekat pada audit. Salah satunya adalah penyampaian hasil dari audit tersebut kepada pemakai yang berkepentingan.

Pemakai yang berkepentingan dalam hal ini tidak lain adalah investor, badan regulator, serta pemilik perusahaan yang telah memberikan tugas pada auditor untuk mengaudit laporan keuangan yang dibuat manajemen perusahaan. Pemilik perusahaan, sebagai pihak yang telah memberikan tugas dan wewenang pada auditor untuk melakukan audit pada laporan keuangan tentunya mengharapkan hasil audit yang optimal. Hasil optimal yang dimaksud adalah bahwa audit yang telah dilakukan adalah audit yang berkualitas, sehingga diharapkan laporan keuangan yang telah diaudit benar-benar mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya.

¹ Penulis penanggung jawab

Banyak studi dan riset yang telah dilakukan untuk menemukan faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap kualitas dari suatu audit. Dari faktor-faktor yang ada, dapat dikategorikan menjadi dua faktor utama. Kedua kategori faktor tersebut adalah faktor eksternal perusahaan dan faktor internal perusahaan. Faktor eksternal perusahaan adalah faktor-faktor yang umumnya berada di luar perusahaan sehingga faktor eksternal ini memang berada di luar kendali perusahaan. Biasanya, faktor eksternal ini cenderung berhubungan dengan auditor ataupun Kantor Akuntan Publik (KAP) yang diberi kewenangan untuk mengaudit perusahaan. Beberapa diantara faktor-faktor eksternal tersebut antara lain: kompetensi auditor, etika profesi auditor, hingga independensi dari auditor (Irawati, 2011).

Penelitian ini berfokus pada salah satu faktor internal perusahaan, yakni struktur kepemilikan perusahaan. Struktur kepemilikan perusahaan merupakan salah satu dasar pembentuk karakter *corporate governance* perusahaan. Dengan *corporate governance* yang baik, tindak kecurangan yang berakibat menurunnya kualitas audit dapat diminimalisir (Abdullah, 2008).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat *research gap* berupa inkonsistensi penelitian yang masih harus diselesaikan. Penelitian dari Qasim (2011) mengungkapkan bahwa konsentrasi kepemilikan sebagai salah satu karakter struktur kepemilikan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan penelitian lain dari Abdullah (2008) berkesimpulan sebaliknya. Selain itu, terdapat pula variabel kepemilikan manajerial yang belum pernah diteliti pengaruhnya terhadap kualitas audit. Untuk itulah perlu dilakukan penelitian ini agar dapat menjawab kedua masalah tersebut.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh struktur kepemilikan perusahaan yang dijabarkan dalam empat variabel yaitu konsentrasi kepemilikan, kepemilikan asing, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap kualitas audit.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Dalam teori agensi, hubungan yang terjadi antara pemilik perusahaan dengan manajemen perusahaan disebut sebagai hubungan keagenan. Hubungan keagenan merupakan hubungan antara dua pihak dimana salah satu pihak menjadi *agent* dan pihak yang lain bertindak sebagai *principal* (Hendriksen dan Van Breda, 2000). Dalam hal ini pemilik perusahaan adalah *principal* sedangkan pihak manajemen adalah *agent*. Hubungan keagenan ini terjadi apabila terdapat pendelegasian wewenang dari *principal* kepada *agent*.

Jensen dan Meckling (1976) memaparkan bahwa dalam hubungan keagenan dapat terjadi konflik kepentingan yang melibatkan *agent* dan *principal*. Konflik kepentingan ini bisa disebabkan karena apa yang dilakukan oleh *agent* tidak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh *principal*. Manajemen perusahaan sebagai *agent* tentunya bertugas untuk memberikan laba yang maksimal kepada prinsipal (pemilik perusahaan). Akan tetapi, manajemen tentunya juga menginginkan bonus

atau kompensasi yang sesuai dengan apa yang telah dilakukannya. Dengan demikian, terdapat dua kepentingan yang berbeda di dalam perusahaan.

Selain konflik kepentingan, masalah lain yang terdapat dalam hubungan keagenan adalah masalah asimetri informasi (*information asymmetry*). Pihak manajemen sebagai *agent* yang sehari-hari menjalankan operasional perusahaan tentunya lebih mengerti mengenai seluk-beluk dan keadaan perusahaan serta prospeknya di masa depan. Untuk itulah, pihak manajemen harus memberikan laporan mengenai keadaan perusahaan tersebut kepada pemilik perusahaan. Namun, terkadang laporan atau informasi yang diberikan oleh manajemen tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Keadaan inilah yang disebut sebagai asimetri informasi (Hendriksen dan Van Breda, 2000).

Kedua masalah yang terjadi di atas tentunya memiliki solusi atau jalan keluar. Solusi tersebut adalah melalui biaya agensi. Biaya agensi ini dapat dibagi menjadi tiga macam, biaya *monitoring*, biaya *bonding* dan biaya *residual*. Audit ini dapat dikategorikan sebagai biaya *monitoring*.

Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap Kualitas Audit

Menurut Helfin dan Shaw (2000), pemegang saham dengan kepemilikan saham yang besar atau kepemilikan mayoritas cenderung mendapatkan akses ke informasi perusahaan yang sifatnya privat dan sangat penting. Di perusahaan dengan struktur kepemilikan yang terkonsentrasi, pemegang saham mayoritas dapat mempengaruhi manajemen perusahaan, terlebih lagi ketika pemegang saham tersebut ikut menjadi *board members*.

Selain itu pemilik saham yang memiliki kepemilikan mayoritas saham perusahaan tentunya bukanlah investor spekulasi melainkan investor yang benar-benar ingin berinvestasi demi memajukan perusahaan tersebut. Pemilik tersebut tentunya lebih *concern* dengan nilai perusahaan dan cenderung lebih protektif terhadap harta kekayaannya yang berada pada perusahaan tersebut. Sehingga ini akan mendorong pemilik perusahaan untuk meminimalisir segala bentuk tindak kecurangan (*fraud*) yang dapat merugikannya. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan mendapatkan audit dengan kualitas yang tinggi (Dyas, 2012).

Dengan demikian, sudah jelas bahwa semakin besar konsentrasi kepemilikan saham dari suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan terdorong untuk memakai KAP *Big Four* untuk mendapatkan kualitas audit yang terbaik. Sehingga pemilik perusahaan tersebut dapat melindungi aset-asetnya di perusahaan dari tindak kecurangan manajemen serta lebih menaikkan nilai perusahaan di mata pihak eksternal. Oleh karena itu, hipotesis pertama yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁: Terdapat pengaruh yang positif dari konsentrasi kepemilikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Kualitas Audit

Dari sisi eksternal, kepemilikan asing memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Wei, et. al. 2005). Dengan demikian, nilai perusahaan akan semakin terangkat atau semakin naik seiring dengan bertambahnya jumlah persentase kepemilikan oleh investor asing terhadap perusahaan tersebut. Selain itu, Jaing dan Kim (2004), menemukan bahwa kepemilikan asing memiliki hubungan dengan transparansi perusahaan yang lebih baik dan asimetri informasi yang lebih rendah. Hal ini disebabkan karena investor asing cenderung untuk menuntut kualitas pelaporan yang lebih tinggi dari manajemen perusahaan, sehingga akan berefek terhadap transparansi dari laporan keuangan yang dibuat manajemen yang kemudian akan berdampak terhadap semakin minimnya asimetri informasi yang terjadi akibat laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan.

Dari hasil penelitian tersebut, disinyalir bahwa jumlah persentase kepemilikan asing juga akan berdampak terhadap kualitas audit yang dibutuhkan perusahaan tersebut. Dengan transparansi yang lebih baik serta minimnya asimetri informasi yang ada, maka disinyalir bahwa perusahaan tersebut cenderung tidak memerlukan kualitas audit yang terlalu tinggi. Di Indonesia sendiri, pemerintah telah menerapkan berbagai aturan yang dapat menstimulasi investor asing agar mau menanamkan investasinya di Indonesia. Dengan demikian diharapkan mendorong tercapainya efisiensi serta transparansi di pasar saham. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₂: Terdapat pengaruh yang positif dari kepemilikan asing terhadap kualitas audit.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Audit

Menurut Sharma (2004), kenaikan persentase dari kepemilikan institusional akan cenderung menurunkan tingkat kecurangan (*fraud*). Jadi, semakin tinggi persentase kepemilikan oleh institusi terhadap sebuah perusahaan, maka tingkat kecurangan (*fraud*) yang mungkin dilakukan oleh manajemen perusahaan akan semakin menurun, dan sebaliknya. Dari penemuan ini, bisa dikatakan bahwa kepemilikan institusional berperan aktif dalam proses pengawasan manajerial serta proses pelaporan sehingga berdampak pada menurunnya kesempatan manajemen perusahaan untuk melakukan tindak kecurangan.

Dengan menurunnya kesempatan manajemen untuk melakukan tindak kecurangan yang berpotensi merugikan pemilik perusahaan maka keyakinan pemilik perusahaan akan kredibilitas informasi yang terdapat dalam laporan keuangan akan meningkat. Dengan demikian, kualitas audit yang dibutuhkan dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan tidak terlalu tinggi. Oleh karena itu, hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₃: Terdapat pengaruh yang negatif dari kepemilikan institusional terhadap kualitas audit.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Audit

Kepemilikan manajerial dianggap sebagai salah satu struktur kepemilikan perusahaan yang cukup penting. Hal ini tidak lain karena manfaat yang diberikan dengan adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan bisa dibilang cukup signifikan. Menurut Imanta dan Satwiko (2011), dengan adanya kepemilikan manajerial, manajer sebagai pihak yang mengoperasikan perusahaan sekaligus sebagai pemegang saham, akan terdorong untuk bertindak sejalan dengan keinginan pemegang saham dengan meningkatkan kinerja dan tanggung jawab dalam mencapai kemakmuran bagi pemegang saham. Ini dikarenakan manager akan merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang ia ambil serta kerugian yang akan diterimanya ketika membuat keputusan yang salah.

Selain itu, dengan manajer yang juga merasa sebagai pemilik perusahaan karena dia juga memiliki saham di perusahaan tersebut, maka pihak manajer tadi secara alami akan menghindari tindakan-tindakan yang dapat merugikan pemilik perusahaan, misalnya tindak kecurangan (*fraud*). Dengan demikian, bisa dikatakan juga bahwa dengan kepemilikan manajerial, tindakan kecurangan dapat diminimalisir. Dampaknya, kualitas audit yang dibutuhkan oleh perusahaan akan menurun atau rendah. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₄: Terdapat pengaruh yang negatif dari kepemilikan manajerial terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini akan diuji variabel independen yaitu struktur kepemilikan perusahaan yang dijabarkan menjadi konsentrasi kepemilikan, kepemilikan asing, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Selain itu, variabel kontrol yaitu *size* dan *leverage* juga digunakan dalam penelitian ini.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Kualitas audit bisa didefinisikan sebagai tingkat jaminan dari auditor bahwa tidak terdapat salah saji material maupun tindak kecurangan (*fraud*) dalam laporan keuangan yang telah diauditnya. Pengukuran kualitas audit dalam penelitian ini adalah dengan melihat Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mengaudit laporan keuangan perusahaan tersebut. Apabila perusahaan diaudit oleh KAP yang masuk dalam kategori big 4, maka kualitas auditnya diberi nilai 1 (satu), sedangkan bila perusahaan tersebut diaudit oleh KAP yang tidak termasuk dalam kategori big 4 maka diberikan nilai 0 (nol) pada kualitas auditnya.

Dalam penelitian ini, struktur kepemilikan perusahaan dijabarkan menjadi tiga. Konsentrasi kepemilikan adalah proporsi kepemilikan perusahaan dari para pemegang saham atau pemilik perusahaan. Konsentrasi kepemilikan diukur sebagai jumlah total persentase saham yang dimiliki investor-investor yang memegang saham perusahaan tersebut lebih dari 5% dari total saham

perusahaan. Kepemilikan asing adalah investasi pada perusahaan yang dilakukan oleh pihak yang merupakan warga negara asing atau luar negeri. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan kepemilikan asing ialah kepemilikan oleh pihak yang bukan merupakan Warga Negara Indonesia (WNI). Kepemilikan asing diukur sebagai jumlah total persentasi saham yang dimiliki investor asing atau investor non-Indonesia. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan perusahaan oleh suatu institusi tertentu. Kepemilikan institusional diukur sebagai jumlah total persentasi saham yang dimiliki oleh institusi. Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan perusahaan oleh pihak manajer dari perusahaan itu sendiri. Kepemilikan manajerial diukur sebagai persentasi total dari saham yang dimiliki oleh manajer ataupun direksi perusahaan.

Selain variabel dependen dan variabel independen, dalam penelitian ini juga digunakan dua variabel kontrol yaitu *size* dan *leverage*. *Size* adalah suatu skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. *Size* atau ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aset perusahaan. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. *Leverage* ini diukur dari total kewajiban dibagi total aset.

Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 2011 yang tercantum dalam IDX 2012. Sedangkan sampel dari penelitian ini adalah perusahaan yang memenuhi kriteria-kriteria untuk dijadikan sampel atau bisa disebut juga dengan *purposive sampling method*. Adapun beberapa kriteria yang dimaksud antara lain:

- ✓ Perusahaan tersebut terdaftar di BEI pada tahun 2011.
- ✓ Perusahaan telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit untuk periode 31 Desember 2011 pada situs www.idx.co.id.
- ✓ Dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan tersebut terdapat informasi yang diperlukan sehingga dapat dilakukan pengambilan data untuk kebutuhan penelitian ini. Adapun data yang dimaksud adalah data mengenai KAP yang mengaudit perusahaan tersebut, data yang berisi tentang kepemilikan perusahaan (persentasi kepemilikan saham) serta data total jumlah aset dan liabilitas perusahaan dalam mata uang rupiah

Metode Analisis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan model persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$AQ = \alpha + \beta_1 OC + \beta_2 FO + \beta_3 IO + \beta_4 SI + \beta_5 LE + e$$

Keterangan :

- AQ* : Kualitas Audit
- OC* : Konsentrasi Kepemilikan
- FO* : Kepemilikan Asing
- IO* : Kepemilikan Institusional
- SI* : Size
- LE* : Leverage

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Populasi dan sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar pada BEI pada tahun 2011 dan telah mempublikasikan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit pada situs www.idx.co.id. Dari sini didapatkan data populasi penelitian sebesar 337 perusahaan (data diambil dari direktori www.idx.co.id pada 3 September 2012). Selain itu, terdapat pula kriteria-kriteria yang digunakan dalam menyeleksi seluruh perusahaan tersebut untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Kriteria-kriteria tersebut antara lain:

- ✓ Dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan tersebut terdapat informasi yang diperlukan sehingga dapat dilakukan pengambilan data untuk kebutuhan penelitian ini. Adapun data yang dimaksud adalah data mengenai KAP yang mengaudit perusahaan tersebut, data yang berisi tentang kepemilikan perusahaan (persentasi kepemilikan saham) serta data total jumlah aset dan liabilitas perusahaan dalam mata uang rupiah. Jumlah data yang memenuhi kriteria pertama ini sebanyak 263 perusahaan.
- ✓ Dari 263 perusahaan yang telah memenuhi kriteria sebelumnya, 97 perusahaan dieleminasi dari sampel tersebut. Data yang dieliminasi dari sampel tersebut merupakan data outlier yang memang harus dipisahkan dari sampel yang akan diolah dalam penelitian ini. Sehingga sampel yang dinyatakan layak untuk diteliti adalah sejumlah 166 perusahaan.

Tabel 1
Analisis Deskriptif Variabel Penelitian (Dependen)

		AuQua			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Non Big 4	76	45.8	45.8	45.8
	Big 4	90	54.2	54.2	100.0
	Total	166	100.0	100.0	

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2012

Tabel 2
Analisis Deskriptif Variabel Penelitian (Independen)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
OwCon	166	.3311	1.0000	.743762	.1708027
ForOwn	166	.0000	1.0000	.276552	.3402381
InsOwn	166	.3311	1.0000	.767013	.1752105
ManOwn	166	.0000	.1399	.006927	.0228354
Size	166	9.1670	14.7419	12.450969	.8962023
Lev	166	.0058	1.6621	.570714	.2625116
Valid N (listwise)	166				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2012

Berdasarkan tabel 1, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 166 perusahaan. Variabel kualitas audit (AuQua) sebagai variabel dependen yang bersifat dikotomi. Dalam variabel ini, jumlah perusahaan yang diaudit oleh KAP non big 4 atau yang diberi kode 0 (nol) adalah sebesar 76 perusahaan atau sebesar 45.8 persen dari keseluruhan sampel. Sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP big 4 berjumlah 90 perusahaan atau sebesar 54.2 persen dari jumlah sampel. Dari hasil ini, dapat diketahui bahwa perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian telah banyak yang menunjuk KAP Big Four untuk mengaudit laporan keuangannya.

Variabel independen yang pertama yaitu konsentrasi kepemilikan (OwCon) memiliki nilai minimum 0.3311 dan nilai maksimal 1.0000 dengan nilai mean 0.743762. Nilai mean ini lebih besar dari standar deviasinya yang hanya 0.1708027. Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel penelitian mempunyai karakter kepemilikan saham yang terkonsentrasi.

Variabel kepemilikan asing (ForOwn) sebagai variabel independen memiliki nilai minimum 0.0000 dan nilai maksimum 1.0000 dengan nilai mean 0.276552 serta standar deviasi sebesar 0.3402381. Angka-angka ini menunjukkan bahwa persentase kepemilikan asing pada perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel penelitian bervariasi.

Variabel independen yang ketiga, kepemilikan institusional (InsOwn), memiliki nilai minimum 0.3311 dan nilai maksimum 1.0000. Nilai mean pada variabel ini adalah 0.767013 dengan standar deviasi sebesar 0.1752105. Angka ini menunjukkan bahwa saham perusahaan-perusahaan sampel cenderung dimiliki oleh institusi tertentu.

Kepemilikan manajerial (ManOwn), sebagai variabel independen yang terakhir, memiliki nilai minimum dan maksimum 0.0000 dan 0.1399 serta nilai mean dan standar deviasi sebesar 0.006927 dan 0.0228354. Angka ini menandakan bahwa kepemilikan manajerial jarang ditemui pada perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.

Variabel ukuran perusahaan (Size) memiliki nilai minimum dan maksimum 9.1670 dan 14.7419 serta nilai mean dan standar deviasi sebesar 12.450969 dan 0.8962023. Sedangkan variabel leverage (Lev) memiliki nilai minimum dan maksimum 0.0058 dan 1.6621 serta nilai mean dan standar deviasi sebesar 0.570714 dan 0.2625116. Kedua variabel ini tidak menjadi perhatian dalam penelitian ini karena dua variabel ini berfungsi sebagai variabel kontrol.

Tabel 3
Hasil Uji Hipotesis

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a						
OwCon	11.146	2.945	14.328	1	.000	69262.681
ForOwn	1.204	.606	3.946	1	.047	3.334
InsOwn	-9.547	2.914	10.736	1	.001	.000
ManOwn	-21.766	9.906	4.828	1	.028	.000
Size	1.497	.303	24.385	1	.000	4.468
Lev	.441	.814	.293	1	.589	1.554
Constant	-19.809	3.907	25.700	1	.000	.000

a. Variable(s) entered on step 1: OwCon, ForOwn, InsOwn, ManOwn, Size, Lev.

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2012

Hipotesis satu menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari konsentrasi kepemilikan terhadap kualitas audit. Ini berarti konsentrasi kepemilikan dan kualitas audit memiliki hubungan yang searah. Semakin besar konsentrasi kepemilikan perusahaan maka kualitas auditnya akan semakin tinggi pula. Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian di atas, **hipotesis 1 diterima**.

Dari hasil analisis statistik deskriptif, diketahui bahwa lebih banyak perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big Four* (90 perusahaan, 54.2%) daripada yang menggunakan jasa KAP *Non-Big Four* (74 perusahaan 45.8%). Pada variabel OwCon juga ditemukan kecenderungan bahwa perusahaan-perusahaan sampel lebih banyak yang memiliki karakter kepemilikan yang terkonsentrasi. berdasarkan hal ini, bisa dikatakan bahwa tingkat konsentrasi kepemilikan perusahaan-perusahaan sampel cenderung tinggi, begitu pula dalam hal kualitas auditnya. Pernyataan ini juga diperkuat hasil pengujian regresi logistik yang menunjukkan bahwa variabel OwCon (konsentrasi kepemilikan) memiliki nilai koefisien sebesar 11.146 terhadap kualitas audit, dengan tingkat signifikansi 0.000 (di bawah 0.05). Dari hasil pengolahan data ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara konsentrasi kepemilikan dan kualitas audit.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Abdullah (2008) yang juga menemukan bahwa konsentrasi kepemilikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konsentrasi kepemilikan memang berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan hubungan yang positif antara keduanya mengindikasikan bahwa semakin besar konsentrasi kepemilikan maka akan semakin memicu pemilik perusahaan untuk menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang termasuk dalam kategori *big four* untuk mengaudit laporan keuangan perusahaannya.

Hipotesis dua menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari kepemilikan asing terhadap kualitas audit. Ini berarti kenaikan persentase kepemilikan asing dalam perusahaan akan mendorong perusahaan tersebut untuk menggunakan jasa audit dari KAP yang termasuk dalam kategori *big four*. Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, **hipotesis 2 diterima**.

Dari hasil analisis statistik deskriptif, kecenderungan pengaruh positif dari kepemilikan asing terhadap kualitas audit belum terlalu terlihat. Dengan nilai mean variabel ForOwn 0.276552 yang lebih kecil dari standar deviasinya yaitu 0.3402381, bisa dikatakan bahwa variabel ForOwn sangat bervariasi atau tidak memiliki kecenderungan. Sedangkan dari hasil regresi logistik didapatkan koefisien variabel ForOwn (kepemilikan asing) sebesar 1.204 dengan tingkat signifikansi 0.047 (di bawah 0.05). Dari hasil ini dapat diketahui bahwa kepemilikan asing memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kualitas audit. Hal inilah yang menjadi alasan diterimanya hipotesis 2 penelitian ini.

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelitian dari Qasim (2011) dan Abdullah (2008) yang juga menyimpulkan bahwa kepemilikan asing memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kualitas audit. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini bahwa semakin besar persentase kepemilikan asing dalam perusahaan, maka akan semakin mendorong perusahaan tersebut untuk menggunakan jasa audit yang berkualitas.

Hipotesis tiga menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang negatif dari kepemilikan institusional terhadap kualitas audit. Ini berarti kepemilikan institusional dalam perusahaan akan berbanding dengan kualitas audit yang dibutuhkan oleh perusahaan tersebut. Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, **hipotesis 3 diterima**.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, variabel InsOwn memiliki variasi nilai dari 0.3311 hingga 1.0000, dengan nilai mean 0.767013 dan standar deviasi sebesar 0.1752105. Dari sini bisa dikatakan bahwa perusahaan-perusahaan sampel cenderung dimiliki oleh institusi tertentu. Selanjutnya, hasil pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa variabel InsOwn (kepemilikan institusional) memiliki nilai koefisien sebesar -9.547 dengan tingkat signifikansi 0.001 (di bawah 0.05). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara kepemilikan institusional dan kualitas audit, sehingga hipotesis 3 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan apa yang ditemukan oleh Qasim (2011) dan Abdullah (2008). Dengan demikian, dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin besar persentase kepemilikan institusional pada perusahaan akan semakin rendah kualitas audit yang dibutuhkan untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan tersebut.

Hipotesis empat menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang negatif dari kepemilikan manajerial terhadap kualitas audit. Semakin besar jumlah kepemilikan manajerial perusahaan maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut untuk menunjuk KAP *big four* untuk mengaudit laporan keuangannya. Berdasarkan hasil pengujian data di atas, **hipotesis 4 diterima**.

Analisis statistik deskriptif yang dilakukan mengungkapkan bahwa masih sangat sedikit perusahaan-perusahaan sampel yang memiliki kepemilikan manajerial dalam persebaran kepemilikan sahamnya. Ini terlihat dari nilai minimum dan maksimum dari variabel ManOwn yang sebesar 0.0000 dan 0.1399 serta mean dan standar deviasi 0.006927 dan 0.0228354. Terlihat jelas bahwa kepemilikan manajerial jarang ditemui pada perusahaan-perusahaan sampel. Kecenderungan pengaruh negatif dari kepemilikan manajerial terhadap kualitas audit mulai terlihat dari sini. Ini didukung dengan hasil analisis regresi logistik yang juga menunjukkan bahwa variabel ManOwn (kepemilikan manajerial) memiliki nilai koefisien -1.766 dengan tingkat signifikansi 0.028 (di bawah 0.05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis regresi dalam penelitian ini maka dapat dirumuskan kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut:

1. Keempat variabel independen yang diuji dalam penelitian ini yaitu konsentrasi kepemilikan (OwCon), kepemilikan asing (ForOwn), kepemilikan institusional (InsOwn), dan kepemilikan manajerial (ManOwn) seluruhnya berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yakni kualitas audit (AuQua). Pengaruh yang signifikan ini menandakan bahwa struktur kepemilikan perusahaan memang berpengaruh terhadap kualitas audit perusahaan tersebut.
2. Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Qasim (2011) dan Abdullah (2008), kecuali pada variabel konsentrasi kepemilikan yang memiliki hubungan dengan arah negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Saran-saran yang diberikan bagi penelitian yang dilakukan di masa yang akan datang adalah penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang jumlah periode tahun yang dijadikan periode penelitian. Selain itu, penelitian selanjutnya juga diharapkan untuk dapat menambahkan variabel lain untuk dijadikan variabel penelitian.

REFERENSI

- Abdullah, W.Z.W. 2008. "The Impact of Board Composition, Ownership and CEO Duality on Audit Quality: The Malaysian Evidence", *Malaysian Accounting Review*, Vo.7, No.2, pp.17-28.
- Chen, C., Yen, G., Fu, C. dan Chang, F. 2007. "Family Control, Auditor Independence, and Audit Quality: Empirical Evidence from the TSE-Listed Firms (1999-2002)", *Corporate Ownership and Control*, Volume 4, Issue 3, pp.96-110.
- Davidson, R.A. dan Neu, D. 1993. "A Note on the Association between Audit Firm Size and Audit Quality", *Contemporary Accounting Research*, Vol. 9, No. 2, pp.479-488.
- Direksi BEI. 2011. Peraturan Nomor III-D: Tentang Pelaporan Anggota Bursa Efek Dan Dealer Partisipan. Keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-00083/BEI/10-2011.
- Dong, N. dan Zhang, J. 2008. "Does Ownership Structure Matter When CPA Deciding Types of Audit Opinions", *Journal of Modern Accounting and Auditing*, Vol.4, No.4, pp.44-48.
- Gaeremynck, A., Meulen, S.V.D. dan Willekens, M. 2008. "Audit-Firm Portfolio Characteristics and Client Financial Reporting Quality", *European Accounting Review*, Vol. 17, No. 2, pp.243–270.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Heflin, F. dan Shaw, K. 2000. "Blockholder Ownership and Market Liquidity", *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, Vol.35, No.4, pp.621-633.
- Hendriksen dan Van Breda M. 2000. *Accounting Theory*. 5th edition. USA. Donnelly and Sons Company.
- Imanta, Dea dan Rutji Satwiko. 2011. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepemilikan Manajerial", *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 13 No. 1 April 2011, Hlm. 67-80.
- Irawati, Nur. 2011. "Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Makassar". Skripsi S1. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Jensen, M. dan Meckling, W. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, pp.305-360.
- Jiang, L. dan Kim, J.B. 2004. "Foreign Equity Ownership and Information Asymmetry: Evidence from Japan", *Journal of International Financial Management & Accounting*, Vol.15, No.3, pp.185-211.
- Kilgore, A. 2007. "Corporate Governance Professional Regulation and Audit Quality", *Malaysian Accounting Review*, Vol.6, No.1, pp.65-83.
- Lukas, S.A. (2009), "Governance Mechanisms and Firm Value: The Impact of Ownership Concentration and Dividends", *Corporate Governance: An International Review*, Vol.17, No.6, pp.709-716.



- Mulyadi. 2002. *Auditing*, Buku Dua Edisi Ke Enam. Jakarta: Salemba Empat.
- Pamungkas, Dyas Tri. 2012. "Pengaruh *Earnings Management* Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi". Skripsi S1. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sekaran, Uma. 2003. *Research Methods For Business*, 4th Edition. USA: John Wiley & Sons, Inc.
- Sharma, V.D. 2004. "Board of Director Characteristics, Institutional Ownership, and Fraud: Evidence from Australia", *Auditing*, Vol.23, No.2, pp.107-119.
- Wahyudi, Untung dan Prasetyaning, Hartini Pawestri. 2005. "Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan : Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel *Intervening*". Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang 23-26 Agustus.
- Wei, Z., Xie, F. dan Zhang, S. 2005. "Ownership Structure and Firm Value in China's Privatized Firms: 1991-2001", *Journal of Finance & Quantitative Analysis*, Vol.40, No.1, pp.87-108.
- Zureigat, Qasim Mohammad. 2011. "Effect of Ownership Structure on Audit Quality: Evidence from Jordan", *International Journal of Business and Social Science*, Vol. 2, No. 10, Juni 2011, pp.38-46.